BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang tetap istiqamah menegakkan risalah yang dibawanya hingga akhir zaman.

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya mencari nilai tambah melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia atau kualitas manusia utuh jasmaniah – rohaniah, dan ia juga harus secara terus – menerus dikembangkan agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau dengan kata lain agar mampu menghadapi tantangan jamannya.

Upaya pengembangan sistem pendidikan nasional dilaksanakan bertolak dari kandungan nilai-nilai sosial budaya bangsa, terutama dari realita kependidikan yang telah hidup membudaya dalam kehidupan bangsa Indonesia, agar tidak tercabut dari akarnya dan dengan demikian terdapat kesinambungan antara tradisional dan yang modern sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan. Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya di kalangan bangsa, terutama di kalangan sebagian besar umat islam yang merupakan golongan mayoritas dari bangsa Indonesia ini ialah pondok pesantren.

Keseimbangan antara pendidikan ukhrowi dan pendidikan duniawi adalah sangat penting dan sangat mendapat perhatian dalam agama islam. Dalam ajaran islam ada kewajiban yang dimiliki yaitu bertaqwa kepada Allah, berilmu berpengetahuan luas, berjihad fisabillilah. Kewajiban tersebut lebih banyak dipelajari di dalam komunitas pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama islam (*Hablunminallah*) dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup kesharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat (*Hablunminannas*). Pondok pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak sedikit para pemimpin bangsa adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pondok pesantren.

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren menghadapi tantangan yang semakin hari semakin besar, kompleks, dan mendesak. Tantangan ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dipondok pesantren, baik nilai yang menyangkut sumber belajar maupun nilai yang menyangkut pengelolaan pendidikan.

Kerja kependidikan akan semakin didominasi oleh kegiatan pengembangan sains dan teknologi. Hal demikian akan “memaksa” pondok pesantren untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu dan teknologi, tetapi tetap dalam kandungan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pondok pesantren modern merupakan suatu upaya bagi pembentukan generasi yang berkualitas baik ilmu pengetahuan teknologi maupun iman dan taqwanya. Dalam pondok pesantren modern ini pelajaran-pelajaran umum telah dimasukan dalam madrasah yang dikembangkannya. Bentuk penyelenggaraannya menggunakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum) namun tetap menerapkan pendidikan non formal sebagaimana pondok pesantren tradisional. Dalam pengelolaan, pondok pesantren modern ini tidak hanya dikelola oleh seorang saja, namun oleh sebuah lembaga yang memiliki struktur organisasi.

Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat, merupakan sebuah kota dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi dan mayoritas penduduknya adalah beragama islam. Selain sebagai pusat pemerintahan Bandung juga merupakan pusat pendidikan dan kebudayaan, sudah seharusnya memiliki suatu wadah yang dapat menampung kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya Pesantren Modern.

Pondok inilah yang secara sistematis dan bertahap memperkenalkan suatu sistem baru bagi dunia pesantren sehingga dengan reformasi sistem ini maka pesantren tidak hanya disukai oleh kalangan masyarakat pedesaan tapi juga mulai menarik masyarakat urban/perkotaan untuk menyekolahkan dan mengirimkan anaknya untuk dididik di pesantren.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan.

1. Menerapkan nilai – nilai Islami kedalam bentuk Arsitektur pada Pondok Pesantren Modern.
2. Membuat lingkungan pesantren yang berlandaskan arsitektur Islami dalam perancangannya
3. Memberdayakan komunitas pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami.
4. Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan agama islam.
5. Menyediakan suatu pilihan pesantren yang berbeda dengan segala kelengkapan fasilitas dan pola pendidikan yang lebih maju.
6. Merencanakan dan merancang Pondok Pesantren Modern yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Tujuan perancangan.

1. Menjadikan Pondok Pesantren Modern sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.
2. Terciptanya bangunan Pondok Pesantren yang tanggap terhadap iklim dan lingkungan sekitar namun tetap bernuansa Islami.
3. Mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan syiar agama Islam.
4. Menarik minat calon santri untuk lebih semangat dalam belajar agama Islam.
5. Sebagai sarana untuk mendidik dan menggembleng kader – kader penyebar agama Islam yang di masa yang akan datang.
6. Sarana fisik Pondok Pesantren Modern dapat memberi Muatan Positif bagi pengguna dan lingkunganya untuk berperilaku Islami.

1.3. Perumusan Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang dapat diambil adalah untuk mengetahui bagaimana organisasi dan perencanaan ruang yang diaplikasikan pada Pondok Pesantren Modern ini dan apa saja yang nantinya diperlukan. Masalah yang timbul juga bagaimana merencanakan fasilitas-fasilitas yang berbeda-beda dalam satu perancangan yang saling berintegrasi, yang

didukung oleh aspek lain seperti sirkulasi, utilitas, dan lain-lain. Permasalahan untuk kasus ini adalah :

1.3.1 Masalah Arsitektur :

1. Masalah mentransformasikan konsep-konsep dasar arsitektur kebudayaan Islam kepada kasus perancangan sesuai dengan fungsinya.
2. Wajib hukumnya menuntut ilmu
3. Bangunan pesantren harus tanggap terhadap iklim dan meminimasi kerusakan lingkungan " janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS Al - Qashshash, 77)
4. Bangunan yang bisa mewadahi, mengarahkan dan mendidik penggunanya.
5. Pesantren yang tidak terencana cenderung kumuh.
6. Bagaimana menciptakan keharmonisan dan kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar tanpa merugikan salah satu pihak.
7. Bagaimana menciptakan kenyamanan untuk pengguna, karena kegiatan yang sangat padat.
8. Bagaimana mengatur hubungan tiap kelompok kegiatan sehingga tercipta aktivitas yang terorganisasi dan terintegrasi.

1.3.2 Masalah Sirkulasi :

1. Masalah lalu lintas kendaraan yang nantinya akan masuk dan keluar ke Pesantren. Khususnya sirkulasi yang berlandaskan atas konsep agama Islam.

1.4. Tinjauan Teori

Pesantren Mu'adalah adalah pesantren yang masuk tipologi Pesantren Khalafiyah (Ashriyah). Secara terminologi, "pengertian mu'adalah adalah "Suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren dengan menggunakan kreteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka'. (Depag RI, 2009).

1.5. Pendekatan Perancangan

1.5.1 Studi literatur

Studi pustaka sebagai pemahaman : Pengertian Pondok Pesantren Modern, hal yang berhubungan dengan iklim, lingkungan dan manusia guna proses perancangan Pencarian dan pengumpulan data-data dan referensi yang berkaitan dengan kasus lewat buku, majalah, koran, televisi maupun internet.

1.5.2 Studi banding

Studi banding Mempelajari konsep - konsep pada gedung yang sesuai dengan kaidah agama Islam Mempelajari konsep penanganan alam dalam perancangan. Mempelajari teknologi yang akan diterapkan. Mempelajari fungsi-fungsi ruangan yang ada dan dengan penerapan yang relevan dengan aturan-aturan Islam.

Pendekatan dilakukan melalui studi banding, studi lapangan mencakup kondisi sekitar lahan dan lingkungan fisik Studi banding dilakukan pada :

i. Pondok Pesantren Modern Al-Hasan

- Pondok Pesantren yang menyeimbangkan antara pelajaran Umum dan Islam dengan progaram menghafal al-Quran yang diunggulkan (Berafiliasi DEPAG).
- Lokasi : Jl. Jambu Ujung Rt 03 Rw 011 Kelurahan Jati Makmur Pondok Gede Bekasi



Gambar 1.1 : Lokasi Pesantren Al-Hasan

Sumber : Pesantren Al-Hasan

ii. Pondok Pesantren Modern Al-Basyariyah (Mu'adalah)

- Pondok Pesantren Modern yang menyeimbangkan antara pelajaran Islam dan Umum (Berafiliasi DEPAG).
- Lokasi : Jl. Cibaduyut No.9 Cegondewah Hilir, Marga Asih Bandung

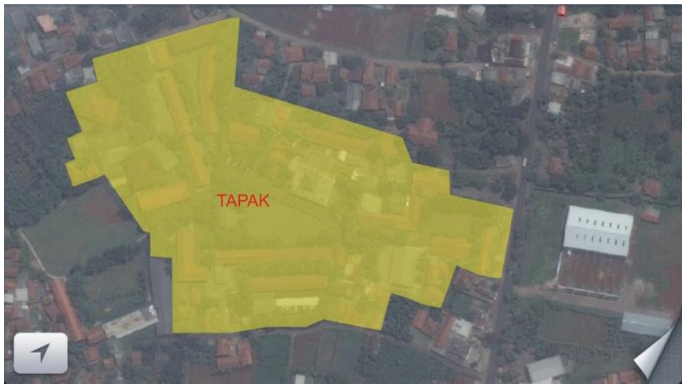


Gambar 1.2 : Lokasi Pesantren Al-Basyariyah

Sumber : Data Pribadi

iii. Pondok Pesantren Darul Muttaqien (Mu'adalah)

- Pondok Pesantren Modern yang menyeimbangkan antara pelajaran Islam dan Umum (Berafiliasi DEPAG).
- Lokasi : Jl. Raya Parung / Bogor Km. 31 Jabon Mekar, Parung Bogor



Gambar 1.3 : Lokasi Pesantren Darul Muttaqien

Sumber : Data Pribadi

1.5.3 Survey dan pengumpulan data lain yang diperlukan

Survey lokasi, wawancara dengan para santri, wali santri, ustadz-ustadz dan masyarakat sekitar, kemudian pengumpulan data-data dari

Yayasan Pendidikan Islam dan Departemen Agama atau Departemen Pendidikan.

1.5.4 Analisis

Menganalisa hasil studi literatur, studi banding dan survey untuk dijadikan untuk menentukan pendekatan mana yang cocok untuk merancang bangunan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan **arsitektur modern islami** adalah salah satu pendekatan yang cocok untuk merancang Pondok Pesantren Modern.

1.5.5 Proses desain

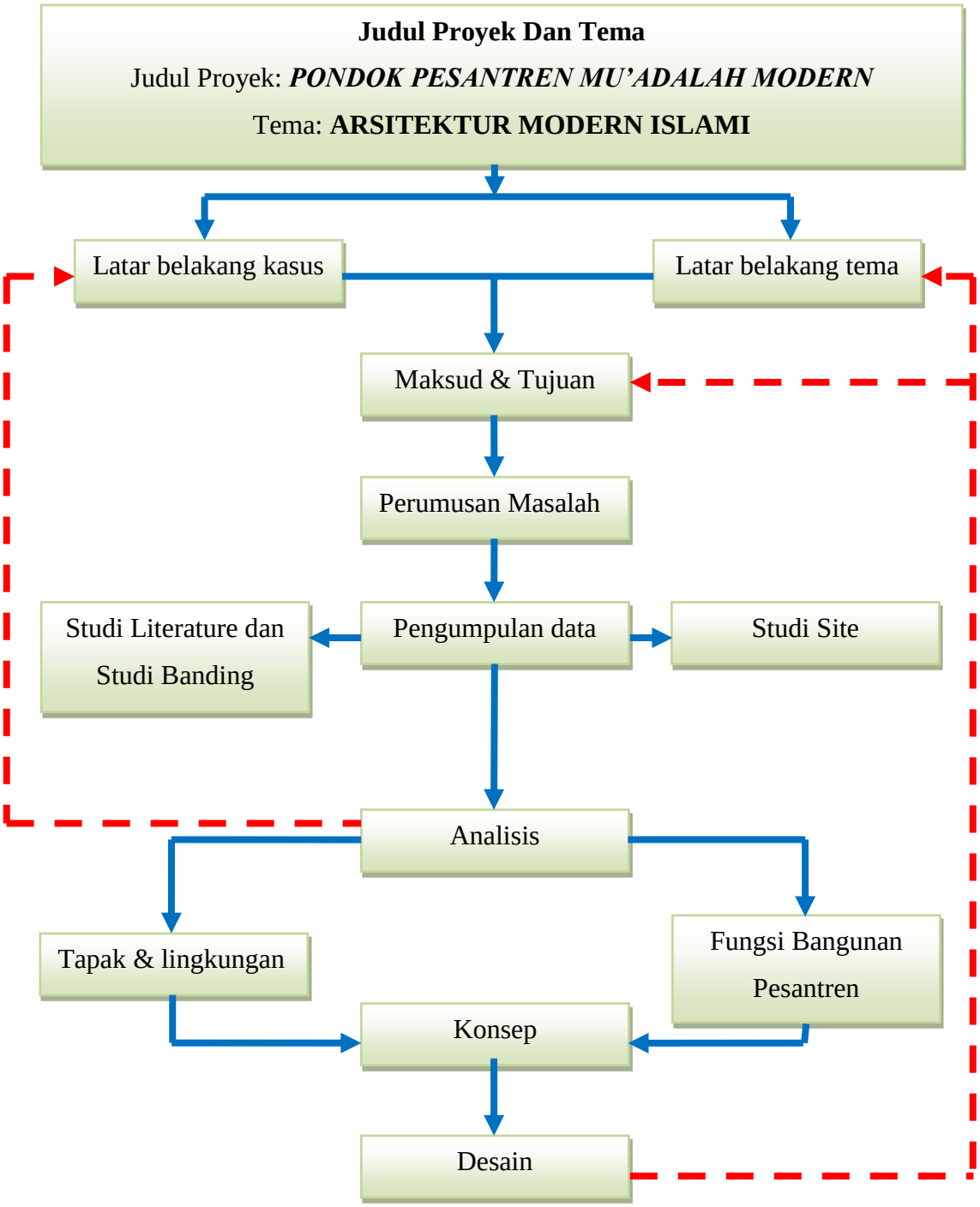
Setelah menentukan tema dan metode pendekatan yang cocok maka selanjutnya dilakukan Penjabaran hasil analisa secara visual dan grafis dalam bentuk sketsa, pra rancangan, sampai rancangan akhir.

1.6. Pengguna Bangunan

Terdapat keragaman kepentingan pengguna bangunan yang datang ke bangunan ini, yaitu yang berkepentingan dengan kegiatan dan yang berkepentingan dengan kegiatan pendukung, seperti :

a. Santri dan Santriwati
b. Pengajar / Ustadz
c. Wali santri dan santriwati
d. Pengunjung
e. Masyarakat sekitar

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 : Kerangka berfikir

Sumber : Data Pribadi